

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyebaran informasi di era digital ini semakin mudah dan cepat. Informasi yang tersebar khususnya di media sosial menjadi konsumsi publik setiap hari. Bagi masyarakat di kota-kota besar, konsumsi media sosial sudah menjadi kebiasaan bahkan kebutuhan. Baik sebagai sarana pengekspresian diri atau sekaligus sebagai pemenuhan kebutuhan informasi.

Media sosial diminati oleh masyarakat karena dapat memberikan manfaat dan keinginan bagi para penggunanya, salah satunya mencari dan mendapatkan informasi. Dalam memenuhi kebutuhan informasi, *platform* media sosial *Instagram* dimanfaatkan oleh media-media konvensional besar seperti Kompas, Tempo, Pikiran Rakyat untuk memperluas jangkauan pemberitaan. *Platform* Instagram sendiri diluncurkan pada 6 Oktober 2010, dikembangkan oleh *Kevin Systrom* dan *Mike Krieger* yang tergabung dalam perusahaan mereka sendiri bernama, *Burbn.Inc*. Hingga pada tahun 2012, Instagram diakuisisi oleh *Facebook*.

Penggunaan media sosial Instagram sebagai media penyebaran berita tidak hanya dimanfaatkan oleh media konvensional. Namun juga dimanfaatkan oleh media komunitas daerah, salah satunya di Kabupaten Karawang. Akun Instagram bernama *@infokrw* menyajikan informasi seputar Kabupaten Karawang dan sekitarnya dalam bentuk foto atau video. Instagram *@infokrw* sudah ada sejak tahun 2016 yang dibuat oleh alumni Jurnalistik UIN Bandung, Fajar. Info Karawang

dikelola oleh 5 orang termasuk *founder* tanpa campur tangan pemerintah Kabupaten Karawang.

Instagram @*infokrw* memiliki *followers* berjumlah 149 ribu pengikut dengan jumlah postingannya sebanyak 3.615 postingan foto/video (akses 1 Juni 2021). Informasi atau konten yang diunggahnya memiliki keberagaman. Mulai dari isu lingkungan, kesehatan, politik, ekonomi, pariwisata, kuliner, kriminal atau konten yang sekedar menghibur warga Karawang dan sekitarnya. Suatu informasi dalam Instagram @*infokrw* didapatkan dari hasil kiriman warga yang kemudian ditinjau kembali oleh tim pengelola Instagram. Selain itu, tim pengelola Instagram membuat infografis dari informasi-informasi yang telah didapat sebelumnya.

Info Karawang mengalami perkembangan jumlah *followers* serta aktivitas yang terjadi pada instagramnya. Selama lima tahun berdirinya, jumlah *followers* @*infokrw* meningkat pada tahun 2018 ke tahun 2019, hingga awal tahun 2020. Hal tersebut mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk aktif mendapatkan dan mengirimkan informasi yang terjadi di sekitarnya. Itu sebabnya, dari sekian banyak akun informasi di Kabupaten Karawang, @*infokrw* menjadi akun Instagram terpopuler dan aktif diakses masyarakat.

Kabupaten Karawang merupakan daerah yang memiliki daya tarik wisata dan sejarah yang menarik. Hal tersebut juga dimanfaatkan @*infokrw* sebagai konten instagramnya untuk mendukung pariwisata di Karawang. Dari postingannya, media nasional pernah meliput salah satu tempat wisata di Karawang. Para pengelola @*infokrw* lah yang menjadi sumber data dan biro bagi media nasional yang datang meliput. Selain itu, postingan Instagram @*infokrw* membuat salah satu

objek wisata di Karawang menjadi viral dan ramai dikunjungi, yakni Pohon Miring Pancawati.

Instagram @*infokrw* dengan begitu ikut serta dalam aktivitas jurnalistik. Dalam pelaksanaannya, Jurnalistik merupakan aktivitas menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak dengan seluas-luasnya dan secepat-cepatnya (Sumadiria, 2005:3). Berita merupakan produk utama jurnalistik. Diperlukan beberapa tahapan agar berita layak didiseminasikan ke publik.

Jurnalistik merupakan sebuah ilmu dan seni yang memiliki prinsip, nilai dan kode etik yang mesti dipatuhi oleh setiap lembaga pers dan pekerja media. Di Indonesia, pers dan jurnalistik telah diatur dalam UU Pers No. 40 Tahun 1999 dan Kode Etik Jurnalistik. Dalam menjalankan profesinya, jurnalis mempunyai prinsip dan etika yang harus dipegang para pelaku jurnalisme.

Salah satu etika jurnalisme populer dikemukakan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dengan nama Sembilan Elemen Jurnalisme yang menjadi hal penting terkait jurnalisme. Dikatakan bahwa, loyalitas pertama jurnalis adalah kepada masyarakat dan disiplin verifikasi. Sebagai pelaku jurnalisme, Instagram Info Karawang berdiri dan dikelola tanpa campur tangan pemerintah. Pada setiap informasi yang didapatkan dari sumber manapun dilakukan verifikasi. Hal tersebut dilakukan agar informasi dapat dibuktikan kebenarannya.

Elemen jurnalisme lainnya dikatakan bahwa jurnalis harus menyediakan forum kritik, maupun dukungan masyarakat. Melalui fitur yang tersedia, Info Karawang membuka forum kritik, komentar dan saran bagi masyarakat Karawang

pengguna Instagram. Banyak postingan informasi yang memiliki banyak komentar dan saran dari para *netizen* (sebutan bagi pengguna internet). Maka dalam hal ini, Info Karawang dinilai dapat menerapkan elemen jurnalisme.

Penyajian berita oleh Instagram @infokrw juga terdapat aspek yang kurang memperhatikan elemen jurnalisme. Cukup banyak berita yang tidak menyeluruh atau komprehensif. Hal tersebut dikarenakan, informasi yang diperoleh merupakan hasil kiriman warga yang memberitakan suatu hal saat terjadi bukan sesudah terjadi. Hal tersebut dipengaruhi oleh era digital yang mampu mempengaruhi dunia jurnalistik. Karena sekarang, media-media penyebar informasi mengejar kecepatan dan seringkali mengabaikan ketepatan.

Aktivitas diseminasi informasi di media sosial pada umumnya sama dan memiliki 4 proses, yang disebut *news processing*. Dimulai dari tahapan perencanaan, pencarian bahan berita, penulisan bahan berita, penyuntingan bahan berita hingga akhirnya dapat didiseminasikan. Menyikapi diseminasi informasi di media sosial yang sangat cepat, masyarakat perlu mencerna informasi tersebut, agar tidak terpengaruh berita *hoax*.

Walaupun informasi di media sosial sudah diisi oleh media-media konvensional yang berkonvergensi, diseminasi informasi mereka memiliki legalitas dan orang-orang yang kompeten di bidang jurnalistik. Berbeda dengan media sosial yang menjadi situs berita dan berbagi informasi seperti Instagram @infokrw. Informasi dan berita yang dipublikasikan bisa saja didapat dari orang yang melakukan kerja jurnalisme tanpa bekal etika-etika jurnalisme.

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena sebagai pelaku jurnalisme sekaligus media diseminasi informasi, Info Karawang perlu memerhatikan etika-etika jurnalisme. Terlebih *founder* dan 2 pengelola lainnya adalah orang yang memiliki *background* jurnalistik. Dengan penyajian informasi yang menerapkan etika jurnalisme, masyarakat tentu akan terbantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang faktual. Maka peneliti ingin melihat sejauh mana Instagram @*infokrw* menerapkan etika-etika jurnalisme dalam Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach pada informasi-informasi yang disajikan.

Terlebih di era digital seperti sekarang pengguna internet semakin meningkat. Sebuah laporan yang dirilis oleh manajemen konten *HootSuite* dan agensi pemasaran media sosial *We Are Social*, melaporkan bahwa pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2021 meningkat dibanding tahun lalu, yakni menjadi 202,6 juta jiwa dari total 274,9 juta penduduk Indonesia.

Aktivitas berinternet didominasi oleh penggunaan media sosial. Tercatat sebanyak 170 juta jiwa merupakan pengguna aktif media sosial, dengan angka penetrasinya sekitar 61,8. Media sosial Instagram menjadi *platform* populer ketiga setelah *Whatsapp* dan *Youtube*. Dalam hal ini, Instagram @*infokrw* dapat terus berkembang sejalan dengan penggunaan media sosial yang meningkat, keaktifan citizen journalism, dan masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhan informasinya. Info Karawang sebagai media diseminasi informasi mempunyai kewajiban untuk menyebarkan berita yang layak dan memenuhi etika jurnalisme. Maka dari itu, penelitian ini akan membahas bagaimana diseminasi informasi pada Instagram

@infokrw dalam menerapkan Sembilan elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (Riyanto. 2021, diakses pada 19 April 2021)

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti akan memfokuskan penelitian ini agar lebih jelas dan terarah. Penelitian ini akan berfokus pada empat proses diseminasi informasi di Instagram @infokrw dalam menerapkan Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. Adapun pertanyaan penelitian yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan (*news planning*) pada Instagram @infokrw dalam menerapkan Sembilan elemen jurnalisme?
2. Bagaimana proses pencarian bahan berita (*news hunting*) pada Instagram @infokrw dalam menerapkan Sembilan elemen jurnalisme?
3. Bagaimana proses penulisan bahan berita (*news writing*) pada Instagram @infokrw dalam menerapkan Sembilan elemen jurnalisme?
4. Bagaimana proses penyuntingan bahan berita (*news editing*) pada Instagram @infokrw dalam menerapkan Sembilan elemen jurnalisme?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan (*news planning*) pada Instagram @infokrw dalam menerapkan Sembilan elemen jurnalisme.
2. Mendeskripsikan proses pencarian bahan berita (*news hunting*) pada Instagram @infokrw dalam menerapkan Sembilan elemen jurnalisme.

3. Mendeskripsikan proses penulisan bahan berita (*news writing*) pada Instagram @*infokrw* dalam menerapkan Sembilan elemen jurnalisme.
4. Mendeskripsikan proses penyuntingan bahan berita (*news editing*) pada Instagram @*infokrw* dalam menerapkan Sembilan elemen jurnalisme.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang dapat diperoleh yakni, kegunaan secara praktis dan kegunaan secara teoritis. Kegunaan tersebut antara lain:

1. Secara teoritis: hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya Ilmu Jurnalistik di era New Media seperti sekarang. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi para akademisi.
2. Secara praktis: penelitian ini menjadi salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana sosial tingkat Strata-1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan media, redaksi media, dan jurnalis dalam menghadapi arus teknologi komunikasi dan informasi.

1.5. Kerangka Konseptual

1.5.1. Diseminasi Informasi

Kata diseminasi memiliki persamaan yakni penyebaran. Maka, diseminasi informasi adalah penyebaran informasi. Diseminasi adalah suatu kegiatan yang ditujukan kepada seorang atau sekelompok orang agar memperoleh informasi, kemudian timbul efek dari tindakan tersebut hingga ia merasa perlu dan memanfaatkan informasi tersebut.

Diseminasi adalah proses penyebaran inovasi yang telah dikelola dengan baik, dari mulai perencanaan hingga publikasi. Diseminasi bertujuan agar masyarakat mengetahui informasi yang akhirnya menimbulkan perubahan. Untuk bisa mencapai diseminasi, perlu adanya perencanaan, pengarahan dan pengelolaan (Ibrahim, 1988: 29).

Konteks penelitian ini dimaksudkan pada diseminasi informasi yang disebarakan melalui Instagram @infokrw, melalui postingannya baik berupa foto atau video. Informasi yang disebarakan juga beragam, seperti isu lingkungan, objek wisata, kriminal, politik, ekonomi. Diseminasi informasi menjadi tahap akhir dari upaya-upaya penerapan etika jurnalisisme yang ada pada pemberitaan @infokrw.

Menurut Peters dan Tandoe (2013) dalam Ashari (2019), jurnalisisme mempunyai hubungan sosial dan fungsi sosial. Terlihat pada seorang jurnalis yang bekerja di sebuah media, ia mempunyai hubungan kontrak kerja dimana ada hak dan kewajiban yang didapat oleh masing-masing. Salah satu kewajiban jurnalisisme adalah mendiseminasikan kebenaran.

Konsep dasar diseminasi informasi dihadapkan pada persoalan bagaimana menyediakan dan menyampaikan suatu informasi. Kemudian ketika diseminasi informasi memiliki tujuan untuk melayani kepentingan publik, maka jurnalis memiliki fungsi sosial. Artinya, jurnalis memiliki peran untuk menyebarkan informasi yang mana akan berdampak atau bermanfaat bagi orang banyak.

McNair (2009) mengungkapkan, jurnalisisme memiliki peran penting untuk mengembangkan masyarakat yang plural dan liberal, serta menjaga proses demokrasi tetap berjalan dengan menyuplai informasi yang dibutuhkan masyarakat.

Dalam menyuplai sebuah informasi, jurnalis telah melalui beberapa tahapan agar tercapainya tujuan diseminasi. Tahap diseminasi dalam produksi informasi di media dimulai dari tahap *news planning*, *news hunting*, *news writing*, dan *news editing*, sampai berita tersebut dipublikasikan. (Ashari, 2019: 3).

1) *News Planning*

Tahapan ini merupakan awal dari sebuah tindakan, termasuk dalam diseminasi informasi. Perencanaan dilakukan agar sebuah karya/kegiatan dapat terlaksana secara tersusun dan matang. Dalam tahap ini, redaksi atau pengelola media melakukan rapat proyeksi mengenai informasi apa saja yang akan didiseminasikan.

2) *News Hunting*

Proses selanjutnya yakni pencarian bahan-bahan berita. Dari hasil perencanaan suatu isu atau tema yang telah ditentukan, jurnalis mesti mulai mencari kumpulan fakta dan data. Hal ini dapat ditempuh dengan berbagai cara, mulai dari liputan, wawancara, observasi, pengumpulan data melalui literatur, dan lain sebagainya.

3) *News Writing*

Tahap selanjutnya setelah semua bahan-bahan berita terkumpul adalah tahap penulisan. Penulisan berita memiliki aturan dan ketentuan. Kriteria umum penulisan berita yakni harus memenuhi 5W+1H. Ketentuan ini harus selalu diingat bahkan sudah diluar kepala para pekerja media. Di dunia jurnalistik, ada bentuk penulisan berita yang disebut Piramida Terbalik. Ini adalah bentuk penulisan di mana hal yang paling penting dalam diketahui dalam sebuah berita ditulis paling

depan atau *lead* berita. Semakin penulisan selanjutnya hanya berupa poin-poin pendukung.

Struktur penulisan 5W+1H terdiri atas *What, Who, Where, When, Why*, dan *How* (Apa, Siapa, Di mana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana). Struktur penulisan ini bertujuan agar publik dapat mengetahui inti sari dari pemberitaan media. Apalagi di zaman digital seperti sekarang yang serba cepat. Tidak semua masyarakat mempunyai waktu yang sama untuk membaca berita.

Proses *writing* dapat mengurai emosi para jurnalis. Karena tahap ini mengingatkan kembali pada tahap peliputan berita yang hendak dicapai pada perencanaan awal. Tahap ini bisa menjadi penentu apakah jurnalis akan menerapkan etika jurnalistik atau malah sebaliknya.

4) *News Editing*

Terakhir, proses penyuntingan mesti dilakukan agar meminimalisir kesalahan dalam penyajian informasi atau berita. Dari segi redaksional ataupun substansi mesti dilakukan penyuntingan. Biasanya, penyuntingan dilakukan oleh orang yang kompeten di bidang jurnalistik. dalam media massa, orang yang melakukan penyuntingan disebut redaktur.

1.5.2. Jurnalistik

Pernyataan yang teringat dari kata jurnalistik adalah aktivitas atau kegiatan mencari, mengumpulkan, menyusun, mengolah, mengedit, menyajikan, hingga menyebarluaskan informasi menjadi sebuah berita kepada para khalayak dengan bantuan media massa (Suryawati, 2011:4).

Sebagian besar para ahli pun mengungkapkan demikian. Bahwasanya, jurnalistik adalah seperangkat kegiatan yang telah menjadi satu kesatuan dengan tujuan menyebarluaskan berita kepada masyarakat dengan beberapa tahapan di dalamnya dari mulai mencari hingga terbit atau tayang.

Jurnalistik terbagi menjadi 4 jenis, yakni jurnalistik cetak, jurnalistik radio, jurnalistik televisi, dan jurnalistik *online*. Berkembangnya teknologi komunikasi membawa kemudahan dalam mengakses berita atau informasi. Jurnalisme online merupakan praktik jurnalisme digital berbasis internet yang kini semakin berkembang pesat dan banyak digunakan masyarakat.

Kehadiran internet pada proses publikasi berita memberi ruang bagi sarana publikasi berita ke khalayak, salah satunya media sosial. Media sosial adalah bagian dari media baru yang mampu memadukan dan memadankan teks, suara, gambar dan video dengan teknologi, sehingga berbeda dari media tradisional (Tresnawati & Prasetyo: 2018).

Menurut Ehrlich (2010) dalam Mansour (2018) dalam Jurnal IPTEK-KOM oleh Rani Dwi Lestari memaparkan bahwa media sosial menjadi bagian integral pada alur kerja jurnalistik, yakni *news gathering*, *news production*, hingga *news distribution*. Media sosial berperan vital dalam mencari ide, meliput berita, dan menghubungi narasumber sebagai bentuk dari tahap *news gathering*. Dalam menyajikan konten atau informasi, media sosial cenderung menyuarakan hal yang berbeda dari media massa biasanya. Selain itu, media sosial juga telah merubah cara media menyebarkan berita kepada khalayak. Banyak perusahaan media yang

bersaing dalam menyebarkan beritanya di media sosial, salah satunya *platform* media sosial Instagram.

Penggunaan media sosial sebagai pemenuhan kebutuhan informasi dan sarana penyebaran informasi membawa ragam baru pada praktik jurnalistik yakni jurnalisme media sosial atau *social media journalism*. walaupun cukup banyak pihak yang menentang media sosial bukan termasuk praktik dan produk jurnalistik, namun Kepala Divisi Sosial Media Tempo, Ferdhinand Akbar mengungkapkan bahwa media sosial menjadi tantangan tren baru yang keberadaannya sebagai salah satu bagian dari praktik jurnalisme digital yang tidak bisa diingkari (Lestari, 2020: 162-163).

Berdasarkan fenomena tersebut, kini orang bisa dengan mudah menyebut dirinya sebagai jurnalis atau yang saat ini dikenal dengan sebutan *Citizen Journalis*. Prinsip dan nilai jurnalistik perlu ditegakkan seiring pemanfaatan media sosial yang senantiasa menjalankan praktik jurnalistik.

1.5.3. Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel

1) Kewajiban jurnalisme adalah kepada kebenaran

Penyajian produk jurnalistik mesti memiliki nilai kebenaran. Karena bahan baku seorang jurnalis dalam menyajikan berita adalah fakta. Kebenaran memang sulit ditafsirkan dan rumit untuk dikejar. Namun berusaha dengan keras atas pencarian sumber data dan fakta yang benar adalah kewajiban pelaku jurnalisme. Kebenaran menciptakan rasa aman yang tumbuh dari keadaan psikologis seseorang. Prinsip kebenaran menjadi prinsip utama yang jurnalisme yang tidak bisa ditawar-tawar lagi.

2) Loyalitas pertama jurnalisisme adalah kepada masyarakat

Loyalitas memiliki arti kepatuhan atau kesetiaan. Pers dan jurnalis mesti memiliki loyalitas kepada masyarakat, karena salah satu tujuannya adalah sebagai media aspirasi rakyat. Media dapat menjadi penyambung lidah bagi masyarakat kepada pemerintah. Jurnalisisme bekerja untuk rakyat, bukan pada pemilik media bukan pula pada penguasa. Maka dari itu, loyalitas kepada masyarakat adalah makna dari independensi jurnalistik.

3) Disiplin verifikasi

Pekerja jurnalisisme memiliki etika verifikasi yang mesti dijalankan. Hal tersebut yang memisahkan jurnalisisme dan hiburan. Verifikasi dalam agama islam juga diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, dengan istilah *tabayyun*. Verifikasi dapat diartikan memeriksa kembali data dan sumber berita agar mendapatkan sebuah kebenaran.

4) Praktisi jurnalisisme harus menjaga independensi terhadap sumber berita.

Bentuk dari independen pekerja jurnalisisme salah satunya dengan tidak berpihak kepada pemilik media. Saat ini, media-media di Indonesia telah terlihat tertunggangi oleh kepentingan pemilik media, baik kepentingan politik atau ekonomi. Independen juga berarti tidak memihak kepada sumber berita. Penyajian informasinya pun dapat dilakukan secara objektif, *fairness*, dsb.

5) Jurnalisisme harus menjadi pemantau kekuasaan

Poin ke 5 dalam Sembilan elemen jurnalisisme, Bill Kovach dan Tom Rosenstiel mengemukakan bahwa pelaku jurnalisisme bekerja untuk memantau para penguasa. Media menjadi penyambung lidah warga kepada penguasa. Sebagai

pemantau, jurnalis mesti melihat apakah masyarakat telah terpenuhi haknya oleh para penguasa atau tidak.

- 6) Jurnalisme harus menyediakan forum kritik maupun dukungan masyarakat

Media dalam poin ini mesti membuka ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya. Media tidak boleh membatasi diri dari masyarakat. Dengan membuka forum kritik dan saran, diharapkan dapat tercapainya tujuan media untuk menempatkan loyalitasnya pada masyarakat bisa tercapai.

- 7) Jurnalisme harus berupaya membuat hal yang penting menarik dan relevan

Sebuah berita harus mempunyai nilai yang layak diketahui public. Salah satu nilai berita juga tercantum dalam Sembilan elemen jurnalisme yakni penting, menarik dan relevan. Jika sesuatu tidak penting menarik dan tidak beradab maka tidak perlu dijadikan berita atau dipublikasikan. Maksud dari relevansi dan menarik itu lebih dilihat pada manfaat apa yang dihasilkan dari pemberitaan tersebut.

- 8) Jurnalisme harus menyiapkan berita komprehensif dan proporsional

Berita komprehensif artinya berita yang menyeluruh, lengkap, dan berisi minimal 5w+1H. Proporsional berarti berimbang atau istilah lain disebut juga *cover both side*. Tidak ada sebuah golongan yang dikucilkan atau dibesarkan, semuanya sama dan berimbang.

- 9) Praktisi jurnalisme harus diperbolehkan mengikuti hati nuraninya

Setiap pekerja media harus mempunyai etika dan tanggung jawab dalam dirinya. Walaupun cukup sulit, namun dalam melaksanakan profesinya, Jurnalis diharuskan mengikuti hati nuraninya. Konsep ini diukur oleh moralitas sebenarnya, bahwa bagaimana jurnalis mengikuti kata hati mereka.

1.6. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebuah penelitian mesti merujuk pada sumber yang relevan. Dalam hal ini, penulis melihat 5 penelitian terdahulu baik berupa skripsi, thesis, ataupun jurnal yang signifikan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ali Ma'ruf, seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Penelitian tersebut berupa skripsi yang berjudul “Analisa Penggunaan Instagram sebagai Media Informasi Kabupaten Nganjuk”. Jenis penelitian berupa studi deskriptif yang dispesifikan kepada *founder* dan *followers* Instagram @nganjukotabayu.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa, Instagram @nganjukotabayu telah melalui beberapa tahapan strategi komunikasi. Tahap komunikasi yang mereka pakai dilakukan melalui telepon seluler dan pesan singkat, penyusunan jadwal dan penetapan tim kerja. Instagram memiliki banyak fitur, namun tidak semua fitur dipakai oleh @nganjukotabayu. Suksesnya penyampaian informasi dan banyaknya followers diperoleh dengan berbagai cara oleh Nganjuk Kota Bayu. Berbagai jenis informasi yang disampaikan pada Instagram seperti, informasi objek wisata, potensi wisata, kuliner, budaya, *event*, *landscape*, dan lain sebagainya.

Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian ini, terletak pada objek penelitian berupa Instagram sebagai media informasi dan bagaimana upaya-upaya Instagram dalam mendesiminasi informasi kepada para *followers*-nya. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada subjek yang diteliti. Peneliti menganalisis diseminasi informasi guna menerapkan elemen jurnalisme

Bill Kovach sedangkan penelitian di atas meneliti tentang strategi komunikasi dan analisis SWOT. Akun Instagram yang diteliti pun jelas berbeda.

Penelitian selanjutnya yang menjadi rujukan adalah jurnal oleh Aulia Putri Rama, mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Riau tahun 2017 yang berjudul, “Implementasi Nilai-Nilai Jurnalistik dalam Penulisan Berita di Intranet sebagai Media Internal PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Pertamina memiliki tim media jurnalis yang bernama *Team Media Support* yang dalam melaksanakan tugasnya, mereka menerapkan nilai-nilai jurnalistik dan pengamatan langsung pada setiap kegiatan. *Team Media Support* memahami pentingnya unsur 5W+1H dalam setiap penulisan berita. Tahap penyuntingan berita dilakukan oleh *Head of Communication and Relation* yang sudah memenuhi kriteria. Sumber daya manusia yang kurang kompeten di bidang jurnalistik menjadi salah satu faktor penghambat pengimplementasian nilai-nilai jurnalistik terhadap penulisan beritanya.

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti implementasi nilai-nilai jurnalistik. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian di atas dilakukan pada *Team Media Support* PT Pertamina Refinery Unit II Dumai, sedangkan penelitian peneliti dilakukan pada *@infokrw*.

Penelitian berupa skripsi yang menjadi rujukan ketiga dilakukan pada tahun 2020 oleh Windha Fajariani, mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul “Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Akun *Citizen Journalism @InfoTegal*”. Penelitian tersebut menggunakan analisis data dan analisis isi mode analisis wacana Van Dijk yang meneliti postingan Instagram pada Januari 2020 – Juni 2020.

Temuan dari penelitian tersebut mengatakan bahwa sepanjang periode penelitian, Instagram @infotegal sudah menerapkan etika jurnalistik *fairness* dan kebebasan bertanggung jawab. Namun, kelemahan tetap ditemukan dalam akun Instagram ini, yakni dalam hal akurasi, kritik konstruktif, dan etika komunikasi islami.

Persamaan yang dapat disampaikan dalam penelitian di atas adalah mengenai aspek yang diteliti yakni sama-sama meneliti akun Instagram daerah yang mendiseminasikan informasi sekitarnya. Instagram ini juga sama-sama membuka ruang bagi *citizen journalism*. Pada dasarnya elemen jurnalistik terkandung juga dalam kode etik jurnalistik. Hal tersebut yang harus dipatuhi dan menjadi pedoman bagi wartawan. Perbedaan yang dapat dilihat yakni terletak pada objek penelitian dan metode analisis data.

Penelitian terdahulu selanjutnya yakni dilakukan oleh Kiki Ulfah pada tahun 2016. Ia adalah seorang mahasiswa Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berjudul, “Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosentiel pada Jurnalis Krakatau Radio 93,7 FM Pandeglang Banten.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menerapkan Sembilan elemen jurnalisme Kovach, jurnalis Krakatau Radio tidak secara utuh menerapkannya. Prinsip yang tidak konsisten diterapkan yakni loyalitas kepada masyarakat, independen, *watchdog* dan pembuatan berita yang menarik. Namun, kebijakan redaksional Krakatau Radio mewajibkan jurnalisnya untuk patuh terhadap kebenaran, disiplin verifikasi, dan menjaga dan menyajikan berita agar bernilai komprehensif dan proporsional.

Persamaan penelitian Kiki Ulfah dengan penelitian peneliti yakni sama-sama meneliti aspek penerapan dalam hal-hal jurnalisme, yakni Sembilan elemen

jurnalistik Kovach. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Peneliti meneliti akun Instagram sebagai media baru akan diseminasi informasi, sedangkan Kiki Ulfah meneliti radio yang memang media konvensional dan memiliki legalitas dalam mendiseminasikan informasi.

Terakhir, penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti yaitu berjudul “Pemanfaatan Instagram sebagai Media Penyebaran Berita (Studi Deskriptif pada Pikiran Rakyat Online”, oleh Ilham Nurkamal. Seorang mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang melakukan penelitiannya pada tahun 2020. Hasil penelitiannya yakni, karakteristik berita di media sosial Pikiran Rakyat harus mengandung nilai kebenaran (*no hoax*), akurat, objektif, *balanced* dan aktual. Standar kelayakan berita yang diunggah di Instagram harus aktual, faktual, menarik dan penting serta memiliki dampak bagi masyarakat. Media Instagram digunakan Pikiran Rakyat sebagai *branding* dan juga sebagai wadah yang dapat merangkul seluruh usia agar bisa menikmati sajian berita dengan cepat, mudah, dan berkualitas.

Persamaan yang dapat peneliti sampaikan yakni penggunaan media baru dalam aktivitas jurnalistik, yakni media sosial Instagram. Perbedaannya terletak pada konsep yang digunakan, peneliti menggunakan konsep diseminasi. Selain itu objek dan aspek penelitian pun berbeda. Ilham Nurkamal meneliti media konvensional yang berkorvergensi ke media sosial Instagram. Sedangkan objek penelitian peneliti dilakukan pada media sosial biasa yang melakukan aktivitas diseminasi informasi.

Tabel 1.1
Penelitian yang Relevan

No.	NAMA dan JUDUL PENELITIAN	TEORI dan METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	<p>Moh. Ali Ma'ruf (2017).</p> <p><i>Analisa Penggunaan Instagram sebagai Media Informasi Kabupaten Nganjuk.</i></p>	<p>Penelitian Kualitatif Deskriptif. Teori Strategi Komunikasi, Analisis SWOT, dan New Media.</p>	<p>Instagram@nganjukotabayu telah melalui beberapa tahapan strategi komunikasi, yakni melalui telepon seluler dan pesan singkat, penyusunan jadwal dan penetapan tim kerja. Tidak semua fitur dipakai oleh @nganjukotabayu. Suksesnya penyampaian informasi dan banyaknya followers diperoleh dengan berbagai cara oleh Nganjuk Kota Bayu. Informasi pada @nganjukotabayu berjenis informasi objek wisata, potensi wisata, kuliner, budaya, event, landscape, dan lain sebagainya.</p>	<p>Persamaan terletak pada objek penelitian berupa Instagram sebagai media informasi dengan metode penelitian yang sama.</p>	<p>Adapun perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada subjek yang diteliti. Peneliti menganalisis penerapan Sembilan elemen jurnalisme Kovach. Konsep penelitian juga berbeda serta akun Instagram yang diteliti pun jelas berbeda.</p>

No.	NAMA dan JUDUL PENELITIAN	TEORI dan METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	<p>Aulia Putri Rahma (2017).</p> <p><i>Implementasi Nilai-Nilai Jurnalistik dalam Penulisan Berita di Intranet sebagai Media Internal PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai.</i></p>	<p>Penelitian Kualitatif Deskriptif</p>	<p>PT Pertamina memiliki tim media jurnalis bernama <i>Team Media Support</i> yang menerapkan nilai-nilai jurnalistik dan pengamatan langsung pada setiap kegiatan. Mereka memahami pentingnya unsur 5W+1H dalam setiap penulisan berita. Tahap penyuntingan berita dilakukan oleh <i>Head of Communication and Relation</i> yang sudah memenuhi kriteria. Sumber daya manusia yang kurang kompeten di bidang jurnalistik menjadi salah satu faktor penghambat pengimplementasian nilai-nilai jurnalistik terhadap penulisan beritanya.</p>	<p>Persamaannya terletak pada metode penelitian. Nilai-nilai jurnalistik yang diteliti sebenarnya sudah terkandung pula dalam Sembilan elemen jurnalisme Kovach.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Peneliti memilih Instagram @infokrw sebagai objek penelitian. Selain itu, konsep penelitiannya pun berbeda.</p>

No.	NAMA dan JUDUL PENELITIAN	TEORI dan METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	<p>Windha Fajariani (2020).</p> <p><i>Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Akun Citizen Journalism @InfoTegal.</i></p>	<p>Penelitian Kualitatif dengan Analisis Wacana Van Dijk</p>	<p>Terhitung dari Januari 2020 hingga Juni 2020, Instagram @infotegal sudah menerapkan etika jurnalistik <i>fairness</i> dan kebebasan bertanggung jawab. Namun, kelemahan tetap ditemukan dalam akun Instagram ini, yakni dalam hal akurasi, kritik konstruktif, dan etika komunikasi islami.</p>	<p>Persamaannya adalah sama-sama melihat sejauh mana penerapan etika jurnalisme yang dilakukan media. Selain itu, memiliki persamaan yakni meneliti Instagram daerah yang mendiseminasikan informasi.</p>	<p>Perbedaannya yakni terdapat pada aspek yang diteliti. Penelitian tersebut meneliti penerapan kode etik jurnalistik, sedangkan peneliti menggunakan Sembilan elemen jurnalisme Kovach. Akun Instagram yang menjadi objek penelitian juga berbeda.</p>
4.	<p>Kiki Ulfah (2016).</p> <p><i>Penerapan Sembilan Elemen Jurnalistik Bill Kovach dan Tom Rosentiel pada Jurnalis</i></p>	<p>Penelitian kualitatif dengan metode etnometodologi.</p>	<p>Sembilan elemen jurnalistik Bill Kovach tidak terbukti secara utuh diterapkan oleh Jurnalis Krakatau Radio Banten. Prinsip yang tidak diterapkan secara konsisten adalah loyalitas pada publik, independen, <i>watchdog</i>, membuat berita menarik.</p>	<p>Persamaannya yakni sama-sama meneliti penerapan Sembilan elemen jurnalisme Kovach.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Peneliti memilih Instagram @infokrw sebagai objek penelitian. Sedangkan Kiki Ulfah meneliti Krakatau Radio di Pandeglang</p>

No.	NAMA dan JUDUL PENELITIAN	TEORI dan METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	<i>Krakatau Radio 93,7 FM Pandeglang Banten.</i>		Kebijakan redaksi Krakatau Radio mewajibkan kru nya untuk tunduk pada kebenaran, disiplin verifikasi, menjaga berita agar komprehensif dan proporsional.		Banten, merupakan media konvensional yang memiliki legalitas dan orang-orang kompeten di dalamnya.
5.	Ilham Nurkamal (2020). <i>Pemanfaatan Instagram sebagai Media Penyebaran Berita (Studi Deskriptif pada Pikiran Rakyat Online)</i>	Penelitian Kualitatif. Teori <i>Social Construction of Technology</i> (SCoT)	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik berita di media sosial Pikiran Rakyat harus benar (no hoax), akurat, objektif, balanced dan actual. Standar kelayakan berita yang dipublis harus aktual, faktual, menarik dan penting serta berpengaruh. Instagram digunakan Pikiran Rakyat sebagai branding dan menjadi wadah yang dapat merangkul semua usia.	Terdapat persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama meneliti Instagram sebagai media penyebaran berita.	Perbedaannya terletak pada konsep penelitian. Peneliti memilih konsep diseminasi. Perbedaan pada objek penelitian terletak pada posisi dan status pemilik dan pengelola Instagram.

1.7. Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah *founder* serta para pengelola Instagram @*infokrw*. Lokasi yang akan didatangi peneliti guna melakukan penelitian ini adalah sekretariat Instagram @*infokrw* yang berlokasi di KW 5 Guro III, Kelurahan Karawang Wetan, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang. Selanjutnya, ada objek dalam penelitian ini yakni segala bentuk aktivitas yang ada di dalam Instagram @*infokrw*, dari postingan hingga interaksi dengan *followers*.

1.7.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal (Mulyana, 2003:9).

Paradigma konstruktivisme merupakan kebalikan dari positivisme. Konstruktivisme justru menganggap bahwa tidak ada realitas ataupun kebenaran yang bersifat tunggal. Realitas sosial diinterpretasikan oleh individu maupun kelompok, sehingga hasil yang didapat akan beragam. Paradigma ini mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain (Patton, 2002: 96-97). Dengan demikian, aspek yang dikonstruktifkan dalam penelitian ini yakni aspek pesan yang disampaikan oleh para individu atau informan yang kemudian peneliti pelajari dan analisis.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam dalam suatu *setting konteks* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Data yang diperoleh oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk melihat peristiwa yang tengah diteliti. Dalam hal ini, peneliti membutuhkan empat informan dari @infokrw agar dapat menjawab fenomena yang peneliti teliti. Dalam segi pelaporan, peneliti sampaikan dengan cara deskriptif yakni menguraikan dengan kata-kata mengenai data yang diperoleh.

1.7.3. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif agar dapat menggambarkan secara lengkap dari suatu fenomena sosial yang kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata baik tulisan maupun lisan dari para informan atau sumber data primer dan sekunder (Moeleong, 1996: 3). Jadi, hasil dalam penelitian ini ditulis dengan yang bentuk narasi berupa ucapan atau tulisan dari orang atau perilaku yang diamati. Dalam hal ini, orang atau perilaku yang diamati adalah mereka yang ada di balik Instagram Info Karawang.

Data atau fakta yang diperoleh di lapangan perlu dianalisis secara mendalam, yang kemudian dapat dibuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

1.7.4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Penulis akan mengumpulkan sumber data primer dari orang-orang yang terlibat langsung dalam topik penelitian ini. Karena penelitian ini dilakukan pada sebuah akun media sosial sebagai media informasi yang menerapkan etika jurnalisme Kovach, maka peneliti akan melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan CEO dan para pengelola Instagram @infokrw. Maka dari itu, sumber data primer dalam penelitian ini yakni hasil wawancara terhadap para informan di @infokrw.

2) Sumber Data Sekunder

Selain sumber yang disebutkan di atas, untuk merampungkan penelitian ini juga perlu mencari sumber data tambahan sebagai pelengkap dan penguat kajian penelitian. Dalam hal ini, sumber data sekunder meliputi hasil studi pustaka, buku referensi, jurnal, artikel, internet, arsip-arsip, dokumentasi kegiatan dan lain sebagainya. Sumber data sekunder juga diperoleh peneliti pada akun Instagram @infokrw.

Peneliti melihat bagaimana postingan informasi, interaksi admin dan *netizen*, atau netizen antar *netizen*, kolom komentar, dokumentasi kegiatan, dan lain sebagainya sebagai sekumpulan data sekunder. Terlebih di zaman sekarang sangat mudah menemukan sumber data atau dokumen dari internet. Hal ini dapat menambah referensi bagi peneliti agar penelitian ini semakin kaya dan dapat terselesaikan.

1.7.5. Informan atau Unit Analisis

Berdasarkan uraian sumber data di atas, yang menjadi informan dalam penelitian ini yakni orang-orang di balik Instagram @infokrw. Peneliti spesifikasikan kepada *Chief Executive Officer* (CEO) dan *founder* Instagram @infokrw. Selain itu, membutuhkan informan lain berjumlah tiga orang yang menjadi pengelola atau admin Instagram yang membawahi bagian keredaksian dan bisnis. Unit analisis lain diperoleh dari akun Instagram @infokrw sebagai *platform* media komunitas yang menyebarkan informasi kepada masyarakat di Kabupaten Karawang dan sekitarnya.

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data serta instrumen atau alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam tahapan penelitian agar menjadi sistematis, terperinci sehingga mudah untuk melakukan penelitian tersebut (Ridwan, 2004:137). Adapun metode atau teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan melibatkan seluruh alat indra disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Maka dari itu, peneliti melakukan observasi dengan melihat, mendengar, meraba, merasakan bagaimana suasana, aktifitas, perilaku informan ketika diwawancara ataupun diluar wawancara. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan pada akun Instagram @infokrw.

2) Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung mengenai gambaran umum dan masalah yang berhubungan dengan pokok masalah penelitian. Metode ini merupakan metode yang penting dalam penelitian. Sebab dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh sumber data primer dan mendalam melalui pernyataan masing-masing informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terbuka. Artinya peneliti tidak membatasi informan pada jawaban iya atau tidak. Namun peneliti membuka ruang jawab bagi informan seluas-luasnya dan tidak dibatasi pada aspek apapun. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan data dan informasi yang kaya dan mendalam mengenai diseminasi informasi di *@infokrw*.

3) Dokumentasi

Bukti dokumentasi merupakan sebuah foto baik video dari sebuah hasil atau tahapan penelitian. Dokumentasi perlu dilakukan agar bertambah kuatnya dan akuratnya sebuah penelitian. Pada saat kegiatan berlangsung di lapangan adalah saat yang tepat untuk melakukan dokumentasi. Metode dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumen atau catatan-catatan yang dimiliki *@infokrw* mengenai aktivitas diseminasi informasi dalam menerapkan elemen jurnalisme.

1.7.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Setiap manusia pasti pernah melakukan salah. Maka untuk menguji apakah penelitian ini benar adanya diperlukan teknik untuk mengecek keabsahan datanya.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang memanfaatkan sesuatu lainnya yang di luar data tersebut untuk mengecek keabsahan data sebagai suatu perbandingan (Moleong, 1996: 178). Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan dan penggabungan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai metode dan sumber data.

Triangulasi yang digunakan peneliti yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti yang telah dipaparkan di atas, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara kepada masing-masing informan. Artinya, ada teknik yang berbeda untuk memperoleh data dari satu informan saja atau sumber yang sama. Dengan begitu data dapat dilakukan pengecekan dan diuji kredibilitasnya. (Sugiono, 2017: 241).

Sedangkan triangulasi sumber berarti mengecek keabsahan data yang sama dari sumber yang berbeda. Setelah semua data terkumpul, peneliti menggabungkan dan menguji kredibilitas hasil wawancara dengan isi dokumen yang ada di @infokrw, hasil wawancara informan satu dengan lainnya. Pada intinya, data penelitian dibandingkan dengan sumber lain. Walaupun terdapat perbedaan, peneliti mesti mengetahui alasan dari perbedaan data tersebut.

1.7.8. Teknik Analisis Data

Tahap pertama dari proses analisis data adalah mengorganisasikan data. Setelah melakukan penelitian baik wawancara, observasi ataupun dokumentasi, data yang

terkumpul pasti banyak dan beragam jenisnya. Maka dari itu, data yang peneliti dapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi Instagram @infokrw perlu diatur, diurutkan, dikategorikan, dikelompokkan agar lebih terorganisir. Pekerjaan menganalisis data memerlukan gabungan tenaga fisik, perhatian dan pikiran peneliti. Tujuan daripada mengorganisasikan data agar lebih mudah menyajikan dan menuangkannya dalam lembar penelitian. Adapun prosedur pengembangan data kualitatif adalah sebagai berikut (Tanzeh, 2004:31)

1. Data *collecting*, yaitu proses pengumpulan data.
2. Data *editing*, yaitu proses pembersihan data, artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah benar.
3. Data *reducting*, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah.
4. Data *display*, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas.
5. Data verifikasi, yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data.
6. Data konklusi, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum ataupun khusus.